

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan transformasi ekonomi global, pembangunan infrastruktur ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memengaruhi perubahan pola kehidupan masyarakat, khususnya pada kelompok generasi tertentu. Infrastruktur ekonomi, seperti transportasi, telekomunikasi, dan teknologi digital, berperan penting dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah serta memperluas akses terhadap pasar, informasi, dan peluang ekonomi. Perkembangan infrastruktur digital di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dilakukan oleh APJII, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta jiwa atau 79,5% dari total penduduk Indonesia. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 78,19%, menunjukkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap teknologi digital dan informasi. Selain itu, generasi milenial memiliki tingkat penetrasi internet sebesar 93,17%, menjadikannya salah satu kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia.

Peningkatan akses internet tersebut turut memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, terutama generasi milenial yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kemudahan memperoleh informasi produk, membandingkan harga, melakukan transaksi digital, serta meningkatnya penggunaan platform e-commerce mendorong perubahan preferensi belanja yang mengarah pada kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Secara global maupun nasional, peningkatan akses infrastruktur tidak hanya mempercepat arus barang dan jasa, tetapi juga membentuk pola konsumsi baru yang lebih berbasis teknologi digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan dinamika perilaku konsumsi generasi milenial di era modern (Tri & Lestari, 2024)

Seiring dengan perkembangan infrastruktur ekonomi, dunia juga mengalami perubahan struktur pekerjaan yang cukup signifikan. Peningkatan

kualitas infrastruktur transportasi, telekomunikasi, dan teknologi digital berperan sebagai faktor pendorong utama terjadinya pergeseran struktur pekerjaan dari sektor pertanian dan manufaktur menuju sektor jasa dan ekonomi digital. Peralihan ini memunculkan berbagai jenis pekerjaan baru yang bersifat fleksibel, berbasis teknologi, dan tidak selalu terikat pada lokasi fisik tertentu. Perubahan struktur pekerjaan tersebut secara langsung mempengaruhi pola pendapatan, tingkat stabilitas kerja, serta gaya hidup, khususnya pada generasi milenial yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi perubahan pada karakteristik pekerjaan dan gaya hidup ini selanjutnya berdampak pada pola konsumsi, dimana generasi milenial merujukkan preferensi belanja yang lebih mengutamakan kepraktisan, kemudahan akses, dan kesesuaian dengan gaya hidup digital.

Temuan tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian empiris di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang menunjukkan bahwa akses terhadap infrastruktur ekonomi yang memadai mampu meningkatkan kesempatan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Infrastruktur jalan, transportasi, dan teknologi informasi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mobilitas tenaga kerja serta efisiensi distribusi barang dan jasa. Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah terjadinya perubahan perilaku konsumsi masyarakat, di mana peningkatan akses infrastruktur dan pergeseran jenis pekerjaan turut memengaruhi preferensi belanja, baik dari sisi tempat berbelanja maupun jenis produk yang dikonsumsi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada dampak makro ekonomi dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat secara umum, sehingga kajian yang secara spesifik mengaitkan akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan dengan preferensi belanja generasi milenial pada tingkat wilayah lokal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, hubungan antara akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan menjadi faktor penting untuk dikaji lebih lanjut dalam memahami preferensi belanja generasi milenial di berbagai wilayah.

Selain itu, realitas di Indonesia mencerminkan bahwa perkembangan infrastruktur ekonomi dan transformasi struktur pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik

(BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap positif dengan laju 4,87% pada triwulan I tahun 2025, meskipun perekonomian global menghadapi tekanan dari berbagai negara mitra dagang utama (BPS, 2025). Pertumbuhan ini tidak terlepas dari peran sektor-sektor yang berkaitan erat dengan pembangunan infrastruktur, seperti transportasi, industri makanan, serta ekspor barang dan jasa, yang mampu menjaga aktivitas ekonomi domestik tetap stabil. Pembangunan infrastruktur tersebut berperan sebagai penggerak utama penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Hal ini tercermin dari kontribusi sektor konstruksi sebagai indikator kesehatan infrastruktur nasional yang menyerap lebih dari 8,7 juta tenaga kerja dan menyumbang hampir 9,48% terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) pada paruh kedua tahun 2025. Peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan yang dihasilkan dari sektor-sektor berbasis infrastruktur tersebut selanjutnya mendorong kemampuan konsumsi masyarakat, yang menjadi komponen terbesar dalam PDB nasional. Dengan demikian, pengembangan infrastruktur di tingkat nasional tidak hanya memperluas akses ekonomi, tetapi juga memperkuat daya beli masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi pola dan tingkat konsumsi di berbagai daerah.

Begitu juga transformasi digital dan perubahan struktur pekerjaan di Indonesia semakin memperkuat hubungan antara akses infrastruktur dan preferensi belanja generasi milenial. Pemerintah melalui berbagai inisiatif strategis, seperti perluasan jaringan internet serta penumbuhan ekosistem ekonomi digital, mendorong pertumbuhan transaksi digital yang terus meningkat, tercermin dari nilai transaksi *e-commerce* yang telah melampaui Rp1.100 triliun pada 2023 dan terus tumbuh signifikan di tahun-tahun berikutnya. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan akses infrastruktur digital memfasilitasi perluasan pasar digital dan membuka peluang kerja baru yang lebih fleksibel di sektor teknologi serta layanan online, yang menjadi salah satu landasan preferensi belanja generasi milenial di Indonesia. Sejalan dengan itu, angka penetrasi internet yang terus meningkat dan program pemerintah untuk memperluas ekonomi digital turut membentuk pola konsumsi masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan milenial yang semakin cenderung

menggunakan saluran digital dalam berbelanja serta memilih produk dan layanan sesuai gaya hidup dan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, ketika fenomena pembangunan infrastruktur dan perubahan struktur pekerjaan ditinjau pada tingkat lokal, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, menunjukkan karakteristik sosial-ekonomi yang menjadikannya wilayah yang menarik sekaligus problematis untuk dikaji dalam konteks preferensi belanja generasi milenial. Berdasarkan publikasi Kecamatan Tarumajaya Dalam Angka 2024 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Tarumajaya merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan heterogen, tersebar di delapan desa/kelurahan dengan total populasi mencapai lebih dari 100 ribu jiwa pada tahun 2023. Komposisi demografis yang padat dan beragam tersebut berkorelasi dengan variasi struktur pekerjaan, mulai dari sektor industri, perdagangan, jasa, hingga sektor informal, yang berkembang seiring dengan peningkatan akses infrastruktur dan aktivitas ekonomi di wilayah ini. Kondisi tersebut menciptakan dinamika pendapatan dan stabilitas kerja yang tidak seragam, terutama di kalangan generasi milenial yang berada pada fase produktif dan memiliki keterlibatan tinggi dalam aktivitas ekonomi lokal. Perbedaan karakteristik pekerjaan dan tingkat pendapatan ini selanjutnya berimplikasi pada perbedaan pola konsumsi dan preferensi belanja, baik dari sisi pilihan tempat berbelanja, penggunaan saluran digital, maupun jenis produk yang dikonsumsi. Oleh karena itu, Tarumajaya menjadi lokasi penelitian yang relevan karena mencerminkan interaksi kompleks antara demografi, perubahan struktur pekerjaan, dan perilaku konsumsi generasi milenial dalam konteks wilayah lokal yang sedang berkembang.

Namun demikian, pembangunan infrastruktur di Tarumajaya masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk generasi milenial, dalam menentukan preferensi belanja mereka. Pemerintah Kabupaten Bekasi melalui berbagai program pembangunan terus mengupayakan peningkatan jaringan jalan dan drainase di beberapa titik di wilayah Tarumajaya untuk memperlancar arus barang dan jasa sebuah langkah yang dinilai penting untuk menggerakkan aktivitas perekonomian lokal yang masih bergantung pada akses fisik untuk distribusi barang dan mobilitas tenaga

kerja. Di sisi lain, problem fundamental seperti rendahnya indeks pembangunan ekonomi desa, infrastruktur yang belum merata, serta persoalan sosial dan ekonomi yang bersifat struktural turut memengaruhi daya beli serta perilaku konsumsi masyarakat lokal, termasuk generasi milenial yang cenderung merespons perubahan infrastruktur dan kesempatan kerja dengan preferensi konsumsi yang lebih fleksibel dan digital. Fenomena ini menjadi relevan untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana kondisi nyata di Tarumajaya yang mencerminkan kombinasi antara keterbatasan akses infrastruktur dan dinamika pekerjaan berpotensi mempengaruhi preferensi belanja generasi milenial di wilayah tersebut.

Berpijak pada kondisi lokal tersebut, permasalahan utama di Kecamatan ini terletak pada ketimpangan akses infrastruktur ekonomi dan dinamika struktur pekerjaan yang belum sepenuhnya mendukung stabilitas ekonomi generasi milenial. Berdasarkan Kecamatan Tarumajaya Dalam Angka 2024, penduduk usia produktif dengan rentang usia 30 sampai 45 tahun yang secara demografis merepresentasikan generasi milenial mencapai sekitar 38% dari total penduduk Kecamatan Tarumajaya (BPS, 2025). Dominasi kelompok usia ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki peran signifikan dalam aktivitas ekonomi lokal. Namun, sebagian besar dari mereka masih bekerja pada sektor informal, perdagangan kecil, jasa, dan pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang tidak tetap. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan konsumsi serta preferensi belanja generasi milenial sangat bergantung pada ketersediaan akses infrastruktur ekonomi dan stabilitas pekerjaan yang mereka miliki.

Dalam konteks ini, akses infrastruktur ekonomi yang belum merata seperti keterbatasan sarana perdagangan modern, kualitas jaringan jalan, serta akses digital berpotensi membentuk preferensi belanja yang bersifat adaptif dan pragmatis. Generasi milenial di Tarumajaya cenderung menyesuaikan pola belanja dengan kondisi pendapatan dan kemudahan akses yang tersedia, baik melalui pasar tradisional, toko sekitar permukiman, maupun platform digital ketika akses memungkinkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan fluktuasi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kehati-hatian konsumen dalam menentukan pilihan belanja (Harahap et

al., 2025). Temuan lain juga mengindikasikan bahwa perubahan struktur pekerjaan dari sektor formal ke informal maupun ke pekerjaan yang bersifat fleksibel berimplikasi pada perubahan pola konsumsi generasi milenial, khususnya dalam hal frekuensi belanja dan prioritas jenis produk yang dikonsumsi. Sejalan dengan itu, (Rahmawati, 2023) menemukan bahwa akses infrastruktur digital berkontribusi signifikan terhadap pergeseran preferensi belanja ke saluran daring, sementara (Vidyaningrumnama et al., 2023) menegaskan bahwa ketidakstabilan pendapatan akibat perubahan jenis pekerjaan mendorong perilaku konsumsi yang lebih selektif pada kelompok usia produktif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menelaah pengaruh infrastruktur dan struktur pekerjaan secara terpisah, atau lebih berfokus pada perilaku konsumsi masyarakat secara umum dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Padahal, preferensi belanja generasi milenial pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi preferensi belanja antara lain tingkat pendapatan, gaya hidup, perkembangan teknologi digital, lingkungan sosial, promosi, pengalaman konsumsi, hingga kemudahan akses terhadap fasilitas ekonomi.

Namun, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kajian pada variabel akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan karena kedua variabel tersebut dinilai memiliki keterkaitan yang kuat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tarumajaya yang sedang mengalami perkembangan infrastruktur dan transformasi pola kerja di era digital. Selain itu, kedua variabel tersebut dianggap relevan dalam menjelaskan perubahan perilaku konsumsi generasi milenial yang cenderung mengutamakan kemudahan akses, efisiensi, serta fleksibilitas dalam aktivitas ekonomi dan konsumsi.

Kajian yang secara simultan mengaitkan akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan dengan preferensi belanja generasi milenial pada tingkat wilayah lokal, khususnya di Kecamatan Tarumajaya, masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk memahami bagaimana

perkembangan infrastruktur dan dinamika pekerjaan modern memengaruhi perilaku konsumsi generasi milenial dalam konteks masyarakat lokal.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian dua faktor utama, yaitu akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan, dalam menjelaskan preferensi belanja generasi milenial pada konteks wilayah lokal yang memiliki karakteristik demografis dan ekonomi yang heterogen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual serta melengkapi keterbatasan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan, mulai dari dinamika global, kondisi nasional, hingga realitas empiris di Kecamatan Tarumajaya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Akses Infrastruktur Ekonomi dan Perubahan Struktur Pekerjaan terhadap Preferensi Belanja Generasi Milenial di Kecamatan Tarumajaya.”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan dan akses infrastruktur ekonomi di Kecamatan Tarumajaya belum merata antarwilayah, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kemudahan masyarakat mengakses sarana transportasi, fasilitas perdagangan, dan infrastruktur digital.
- b. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur ekonomi yang berbeda-beda memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat di masing-masing wilayah Kecamatan Tarumajaya.
- c. Perkembangan infrastruktur ekonomi mendorong terjadinya perubahan struktur pekerjaan masyarakat, khususnya pergeseran dari sektor tradisional menuju sektor industri, jasa, dan ekonomi berbasis digital.
- d. Perubahan struktur pekerjaan tersebut menimbulkan perbedaan tingkat pendapatan dan stabilitas kerja masyarakat.

- e. Kelompok usia produktif merupakan kelompok yang paling terdampak oleh perubahan infrastruktur ekonomi dan pergeseran struktur pekerjaan di Kecamatan Tarumajaya.
- f. Perbedaan kondisi infrastruktur ekonomi berpotensi memengaruhi pola dan perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Tarumajaya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya. Akses infrastruktur ekonomi dalam penelitian ini dibatasi pada kemudahan generasi milenial dalam mengakses sarana transportasi, fasilitas ekonomi, dan infrastruktur digital. Perubahan struktur pekerjaan dibatasi pada pergeseran jenis dan karakteristik pekerjaan yang dijalani generasi milenial dari sektor tradisional menuju sektor industri, jasa, dan ekonomi digital. Sementara itu, preferensi belanja dibatasi pada kecenderungan generasi milenial dalam menentukan pilihan belanja, baik dari segi media belanja, jenis produk, maupun pola konsumsi. Penelitian ini hanya melibatkan responden generasi milenial yang berdomisili di Kecamatan Tarumajaya dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah akses infrastruktur ekonomi berpengaruh terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya?
- b. Apakah perubahan struktur pekerjaan berpengaruh terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya?
- c. Apakah akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan secara simultan berpengaruh terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akses infrastruktur ekonomi terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan struktur pekerjaan terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan secara simultan terhadap preferensi belanja generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian ekonomi pembangunan dan perilaku konsumen, dengan menyoroti keterkaitan antara infrastruktur ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan preferensi belanja generasi milenial.
- 2) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa pada konteks wilayah atau generasi yang berbeda.
- 3) Memperkaya literatur tentang pengaruh faktor makro ekonomi lokal terhadap perilaku konsumsi generasi muda di daerah pinggiran perkotaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara infrastruktur

ekonomi, perubahan struktur pekerjaan, dan perilaku konsumsi generasi milenial pada konteks daerah pinggiran perkotaan. Peneliti dapat menggunakan hasil ini sebagai pijakan empiris untuk mengembangkan model penelitian lanjutan mengenai perilaku ekonomi generasi muda di tengah transformasi digital dan urbanisasi. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat kompetensi akademik peneliti dalam merumuskan pendekatan kuantitatif berbasis data lokal yang berimplikasi pada pengembangan teori perilaku konsumen di Indonesia.

2) Manfaat bagi Wilayah Observasi (Kecamatan Tarumajaya)

Bagi wilayah observasi, khususnya Kecamatan Tarumajaya, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pelaku pembangunan dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat produktif. Temuan penelitian dapat membantu mengidentifikasi area prioritas dalam pengembangan infrastruktur ekonomi dan peningkatan akses digital, sehingga dapat memperkuat daya saing lokal, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat milenial.

3) Manfaat bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Bagi pembaca dan masyarakat umum, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana perkembangan infrastruktur ekonomi dan perubahan jenis pekerjaan memengaruhi cara generasi milenial dalam berbelanja dan mengelola keuangan. Hasil penelitian dapat membantu masyarakat memahami pentingnya adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan infrastruktur agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih produktif dan berkelanjutan. Pembaca juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan perilaku konsumsi yang lebih rasional di tengah perubahan sosial ekonomi yang dinamis.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuatkan sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis dampak akses infrastruktur ekonomi dan perubahan struktur pekerjaan terhadap preferensi belanja generasi milenial di kecamatan tarumajaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan obyek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, implikasi, serta saran atau rekomendasi yang urgent.

UNIVERSITAS ISLAM RIUFUSIAH
SYEKH NURJATI CIREBON